

## **PEMIMPIN IDEAL DALAM PERSPEKTIF SYAIR GUNDUL-GUNDUL PACUL**

**M. Indra Saputra**

(Dosen IAIN Raden Intan Lampung)

### **Abstract**

The diversity of ethnicity, tribe, politic and economy often induces paradigm that only accentuate group or primordialism. This conditions make it is still to create an adjustmen to the presence of new values. Hence, we need an ideal laeder that is able to integrate those diversities and collect inspirations from the noble values of our archipelago and also the values of universal progress.

In Gundul-Gundul Pacul rhyme is arhyme that emerged in the 1400s popularized by Sunan Kalijaga which contains deep philosophical meaning of chatacteristic a leaders. That rhyme is giving us an illustration of ideal leader that must have high integrity, fully trusted and uphold the honor.

**Key Word : *Pemimpin. Ideal, Syair Gundul Gundul Pacul***

## **A. Pendahuluan**

Belum hilang dari ingatan masyarakat dunia tentang berita dan kabar yang terjadi dari belahan bumi, yang dimana terdapat negara – negara yang di pimpin oleh pemimpin yang memiliki karakteristik dan model serta gaya kepemimpinan yang eksterim dan otoriter sehingga terkesan pemimpin yang kejam dan tidak memiliki pre-kemanusiaan dan tidak menjunjung tinggi arti demokrasi dan kebebasan berpendapat serta bertindak.

Hal ini bertolak belakang dengan keinginan dari masyarakat yang menginginkan seorang sosok pemimpin yang bisa memberikan rasa ketentraman, kedamaian, keadilan serta kesejahteraan. Seharusnya seorang pemimpin bisa merenungkan hadist Nabi SAW yang artinya : *“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya”* (hakim,1927 : 40).

Hadist tersebut paling cocok dan pas bagi setiap pemimpin di seantero jagat raya ini, baik yang Muslim maupun yang Non-Muslim. Kenapa tidak, manusia diturunkan kemuka bumi ini adalah sebagai Khalifah yang memakmurkan dan menyemarakkan dunia. Mungkin kita juga sepakat bahwa pada setiap individu manusia adalah seorang pemimpin, yakni memimpin dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Seorang pemimpin harus bisa memadukan unsur-unsur kekuatan diri, wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan social untuk bisa mempengaruhi orang lain.

Berbicara masalah pemimpin ideal erat kaitannya dengan figur kepemimpinannya Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin Negara. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :

﴿ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab : 21).*

Mengulas penyebaran Islam pulau jawa pada abad ke 15, tidak akan terlepas dari peranan dan kerja keras para tokoh-tokoh Islam diantaranya adalah peranan Wali Songo.

Pada priode kepemimpinan wali songo yang dipimpin oleh sunan Ampel setelah wafatnya Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), Islam tersebar luas hingga ke pelosok negeri. Metode dan cara dalam penyebaran Islam pun beraneka ragam, dari bentuk seni ukir, seni musik (Gamelan) hingga Syair atau Tembang Jawa (nyayian) yang bernafaskan Islam dan permisalan (gambaran) terhadap situasi dan kondisi.

Salah satu Syair atau Tembang Jawa (nyayian) yang berisikan permisalan (gambaran) terhadap suatu kondisi atau gaya kepemimpinan yaitu syair *Gundul-Gundul Pacul*, yang dari beberapa literature syair atau Tembang Jawa (nyayian) ini sudah ada sejak tahun 1400 yang di populerkan oleh Sunan Kali Jaga dan teman-temannya yang mempunyai arti filosofil yang mendalam dan sangat mulia yang mengarah kepada karakteristik pemimpin yang ideal.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam pembahasan yang akan penulis paparkan dalam tulisan ini yaitu membahas tentang “Idealitas Pemimpin dalam Perspektif Syair Gundul-Gundul Pacul” yang dilihat dari segi makna dan arti dari syair atau Tembang Jawa (nyayian) tersebut.

## **C. Metodologi Analisa Masalah**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Content (*Content Analysis*), sebagaimana yang dikemukakan oleh *Krippendorfy* yaitu kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shaih atas dasar konteksnya. (Lexy J. Moelong; 2010 : 163)

Untuk mempertajam analisis maka disini digunakan logika deduktif yaitu analisis yang berpangkal pada kaidah-kaidah yang bersifat umum, kemudian ditetapkan kaidah-kaidah yang bersifat khusus. (Sutrisno Hadi; 1998 : 36).

## **D. Pembahasan**

### **1. Defenisi dan Karakteristik Pemimpin**

#### **a. Defenisi Pemimpin**

Miftha Thoha dalam bukunya perilaku Organisasi (1983 : 225). Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.

Kartini Kartono (1994:181). Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Henry Pratt Faiechild dalam Kartini Kartono (1994 : 33). Pemimpin dalam pengertian ialah seseorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku social dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian terbatas, pemimpin adalah seseorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan ekseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Dari defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengontrol, mengarahkan para bawahannya yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan di koordinasikan demi mencapai tujuan.

### **1.b. Karakteristik Pemimpin Ideal**

Dalam bukunya, Ki Hajar Dewantara mencetuskan nilai-nilai bangsa Indonesia yang berkaitan dengan karakteristik pemimpin ideal. (Ki Hajar Dewantara 2010: )

#### **a). *Ing ngarsa sung tuladhan***

*Ing ngarsa sung tuladhan* memiliki arti bahwa seseorang yang berada digaris depan. Dalam hal tersebut pemimpin harus bisa memberikan contoh kepada anggotanya sehingga menjadi panutan. Anggota juga tidak hanya memperhatikan perilaku pimpinannya merupakan memperhatikan sejauh mana nilai-nilai budaya yang telah tertanam dalam diri pimpinan. Misalnya bagaimana cara pimpinan mengatasi masalah, sejauh mana pimpinan berkomitmen terhadap organisasi dan seberapa besar seorang pimpinan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, sepatutnya seorang *leader* memiliki karakteristik-karakteristik yang dapat menjadi teladan untuk para pengikutnya. Leader yang memiliki karisma atau seorang pemimpin yang *karismatik* akan lebih mudah menjalankan peran ini. Hal ini disebabkan oleh karisma mereka yang dapat menginspirasi para pengikutnya.

## **2) *Ing madya mangun karsa***

*Ing madya mangun karsa* memiliki arti bahwa pemimpin harus bisa menempatkan diri ditengah-tengah anggotanya sebagai pemberi semangat, motivasi dan stimulus agar anggotanya dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Jelas bahwa seorang pimpinan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan anggotanya dan memberikan yang terbaik bagi organisasi.

## **3) *Tut wuri handayani***

*Tut wuri handayani* memiliki arti bahwa seorang pimpinan mampu memberikan arahan untuk kemajuan organisasi. Pemimpin harus mampu mengerahkan usaha-usaha anggotanya agar sejalan dengan visi, misi dan strategi organisasi yang telah diterapkan. Sebagai dasarnya, leader nilai-nilai organisasi harus tertanam kuat dalam diri masing-masing anggota.

Ketiga filosofi di atas saling berkaitan dan tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Sebagai contoh, usaha seorang *leader* untuk menanamkan nilai-nilai organisasi kepada pengikutnya. Dalam hal ini, seorang leader tidak bisa begitu saja mendorong dan mengarahkan perilaku bawahannya agar sesuai dengan nilai-nilai organisasi (*tut wuri handayani*). Namun, leader tersebut juga harus mampu memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai organisasi telah tertanam dalam dirinya (*ing ngarsa sung tuladha*). Sembari memberi contoh, leader juga harus mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut ke tengah-tengah followernya, dan memotivasi mereka untuk bertindak sejalan dengan nilai-nilai itu (*ing madya mangun karsa*).

Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang ideal, sehingga dapat membawa atau mengarah kepada tujuan yang diinginkan dan diridhoi Allah SWT. Di antara karakteristik yang ideal menurut pandangan Islam yaitu :

### **a. Shidiq (Jujur)**

Kejujuran adalah lawan dari dusta dan ia memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Nabi Muhammad saw. sebagai utusan terpercaya Allah jelas tidak dapat lagi diragukan kejujurannya, karena apa yang beliau sampaikan adalah petunjuk (wahyu) Allah yang bertitik pada kebenaran yaitu ridlo Allah. Sebagaimana difirmankan dalam QS. An-Najm:3-4.

## أَهْوَىٰ عَنِ يَنْطِقُ وَمَا يُوحَىٰ وَحَىٰ إِلَّا هُوَ إِن

Artinya: “Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” (QS. An-Najm:3-4).

### b. Amanah/Terpercaya

Sebelum diangkat menjadi rasul, nabi Muhammad SAW bahkan telah diberi gelar *Al-Amien* yang artinya orang yang dapat dipercaya. Hal ini tentunya karena beliau adalah pribadi yang benar-benar dapat dipercaya dikalangan kaumnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Eaton (2006:175). Pada tahun 605 dewan pemerintah Quraisy memutuskan untuk merenovasi ka’bah, pada saat pemindahan hajar aswad terjadi sengketa antara beberapa klan (bani), ketidaksepakatan ini muncul karena masing-masing mereka berebut untuk memperoleh kehormatan memindahkan hajar aswad pada tempatnya. Diputuskan bahwa orang pertama yang masuk lapangan (segi empat ka’bah) lewat satu pintu tertentu hendaknya diminta bertindak sebagai juru damai, dan orang pertama yang adalah Muhammad. Ia mengatakan kepada penduduk untuk menghamparkan sebuah jubah besar, menempatkan batu itu di atasnya dan memanggil wakil tiap klan untuk bersama-sama mengangkatnya dalam posisi, kemudian ia sendiri meletakkan batu itu ketempatnya.

Allah mengisyaratkan dengan tegas untuk mengangkat “pelayan rakyat” yang kuat & dapat dipercaya dalam surat Al-Qoshos ayat 26.

## الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَجَرْتَ مِنْ خَيْرٍ اسْتَجَرَهُ يَتَأْتِي حَدِيثُهُمَا قَالَتْ

Artinya :Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".(Q.S.Al-Qoshos:26).

Amanah merupakan kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah dibebankan sebagai amanah mulia di atas pundaknya. Kepercayaan

maskarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

### c. **Tablig (Komunikatif)**

Kemampuan berkomunikasi merupakan potensi dan kualitas prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Karena dalam kinerjanya mengemban amanat memasalahkan umat, seorang pemimpin akan berhadapan dengan kecenderungan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu komunikasi yang sehat merupakan kunci terjalinnya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat. Allah berfirman :

حَوْلَ اللَّهِ أَنْ وَعَلِمُوا نَحْيَكُمْ لِمَا دَعَاكُمْ إِذَا أَوَّلَ رَسُولٍ لِلَّهِ اسْتَجِيبُوا أَمْرًا مَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَحْشُرُونَ إِلَيْهِ وَأَنَّهُ رُوقَلْبِهِ الْمَرْءِ بَيْنَ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.*

### d. **Fathonah (cerdas)**

Seorang pemimpin sebagai visioner haruslah orang yang berilmu, berwawasan luas, cerdas, kreatif, dan memiliki pandangan jauh ke depan. Karena untuk mewujudkan kemaslahatan dan kemakmuran masyarakat dibutuhkan pemikiran besar dan inovatif serta tindakan nyata. Kecerdasan (inteleligen) dalam hal ini mencakup segala aspek kecerdasan, baik kecerdasan emosional (EQ), spiritual (SQ) maupun intelektual (IQ).

Cerdas sendiri dapat diartikan sebagai “kemampuan individu untuk memahami, berinovasi, memberikan bimbingan yang terarah untuk perilaku, dan kemampuan mawas diri. Ia merupakan kemampuan individu untuk memahami masalah, mencari solusinya, mengukur solusi atau mengkritiknya, atau memodifikasinya”.(Al-Hajjaj,2009:20).

Kecerdasan seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi eksistensi kepemimpinannya baik di mata manusia maupun dimata sang pencipta. Hal ini sebagaimana janji Allah yang tertuang dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

خَيْرَتَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تُوَاوَأَ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ... يَرْفَعُ

Artinya “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Mujadalah:11).

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “*kul al-haq walau kaana murran*”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

Dari keempat karakteristik ideal menurut Islam, memberikan penjelasan bahwa pemimpin harus mampu membangun identitas diri dengan memasukan sikap dan sifat serta rasa tanggungjawab yang ada pada diri sendiri yang kemudian dapat di jadikan suri tauladan bagi bawahannya.

## 2. Syair Gundul-Gundul Pacul.

### 2.a. Lirik Syair Gundul-Gundul Pacul

*Gundhul gundhul pacul cul  
gembèlengan  
Nyunggi nyunggi wakul kul  
gembèlengan  
Wakul ngglimpang segané dadi sak latar  
Wakul ngglimpang segané dadi sak latar  
Gundul gundul cangkul, sembrono  
Membawa bakul (di atas kepala) dengan sembrono  
Bakul terguling, nasinya tumpah sehalaman  
Bakul terguling, nasinya tumpah sehalaman*

### 2.b. Makna yang terkandung dalam Syair Gundul-Gundul Pacul

**Gundul-gundul Pacul'** dikenal sebagai lagu daerah khas Jawa Tengah yang sering dinyanyikan sebagai lagu anak-anak, 'Gundul-gundul Pacul' adalah salah satu lagu daerah yang ditulis oleh Sunan Kalijaga pada tahun 1400-an, **Sunan Kalijaga** adalah salah satu Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

Jika didengar lagu ini sangat ceria dengan iringan musik penuh kegembiraan, tapi ternyata '*Gundul-gundul Pacul*' adalah lagu nasehat dari sang Wali bagi para pemimpin Jawa untuk mengutamakan kesejahteraan rakyatnya.



Arti Gundul adalah kepala plontos tanpa rambut. Kepala adalah lambang kehormatan dan kemuliaan seseorang, sementara rambut adalah mahkota lambang keindahan kepala. Dengan demikian, gundul artinya adalah kehormatan yang tanpa mahkota.

Pacul adalah cangkul, alat pertanian yang terbuat dari lempeng besi segi empat, merupakan lambang rakyat kecil yang kebanyakan adalah petani. Orang Jawa mengatakan bahwa pacul adalah *papat kang ucul* ("empat yang lepas"), dengan pengertian kemuliaan seseorang sangat tergantung kepada empat hal, yaitu cara orang tersebut menggunakan mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika empat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut juga akan lepas. Empat hal tersebut yaitu :

1. Mata digunakan untuk melihat kesulitan rakyat.
2. Telinga digunakan untuk mendengar nasehat.
3. Hidung digunakan untuk mencium wewangian kebaikan.
4. Mulut digunakan untuk berkata-kata yang adil.

Gembelengan artinya "besar kepala, sombong, dan bermain-main" dalam menggunakan kehormatannya.

Dengan demikian, makna kalimat ini adalah bahwa seorang pemimpin sesungguhnya bukan orang yang diberi mahkota, tetapi pembawa pacul untuk mencangkul (mengupayakan kesejahteraan bagi rakyatnya). Namun, orang yang sudah kehilangan empat indera tersebut akan berubah sikapnya menjadi congkak (gembelengan). Nyungi nyunggi wakul kul, gembelengan Nyunggi wakul' (membawa bakul di atas kepala) dilambangkan sebagai menjunjung amanah rakyat. Namun, saat membawa bakul, sikapnya sombong hati (gembelengan)

Wakul ngglimpang segane dadi sak latar Wakul ngglimpang (bakul terguling) melambangkan amanah dari rakyat terjatuh, akibat sikap sombong saat membawa amanah tersebut.

Segane dadi sak latar (nasinya jadi sehalaman) melambangkan hasil yang diperoleh menjadi berantakan dan sia-sia, tidak bisa dimakan lagi (tidak bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat). Dari penjelasan diatas mengandung sebuah makna bahwa seorang pemimpin harus bisa menjaga amanah yang telah diembankan kepadanya dengan sebaik mungkin, jangan di jadikan suatu kesombongan, selengkan dan menjadikan amanah tersebut menjadi sebuah permainan.

Pemimpin harus bisa menjadikan dan mengupayakan kesejahteraan rakyat dan menjunjung amanah rakyat, sehingga pada akhirnya bisa menjadikan Negara yang aman, nyaman dan sejahtera. Sebagaimana firman Allah SWT :

لَدَّةٌ لَهُمْ وَأَشْكُرُوا رِزْقَ اللَّهِ مِنْ كُلِّ أَوْشَاقٍ يَمِينٍ عَنِ جَنَّاتٍ ۖ آيَةٌ مَسْكُونَةٍ فِي لَسْبِإٍ كَانَ لَقَدْ  
 غُفُورٌ رُبُّ طَيِّبٌ

Artinya : Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". QS. Saba' /34 : 15)

### 3. Pemimpin Ideal dalam persepektif Syair Gundul-Gundul Pacul

Dalam kamus bahasa Indonesia, (kamus KBBI 2007:432), ideal adalah sesuai dengan yang dicita-citakan atau yang diangan-angankan. Bila dikaitkan dengan sosok pemimpin bahwasanya banyak keinginan atau cita-cita yang di sandarkan / dibebankan kepada seorang pemimpin oleh masyarakat ataupun rakyat. Oleh karena itu perlu ada kriteria atau indikator bagi seorang pemimpin yang ideal.

Menelaah dari makna filosofi yang terkandung didalam syair Gundul-Gundul Pacul, terdapat kriteria pemimpin yang ideal yang terlukiskan di dalam setiap bait dari syair tersebut yaitu :

#### a. Pemimpin harus menjunjung Tinggi Kehormatan

Kehormatan merupakan hal yang harus di pertahankan dan di junjung tinggi, sehingga tidak bisa di lecehkan atau diremehkan oleh orang lain contoh kehormatan bangsa dan Negara, jangan sampai bangsa lain meremehkan bangsa sendiri dalam segala hal, kehormatan Negara adalah harga mati bagi masyarakat.

#### b. Pemimpin harus memiliki Cipta, Rasa dan Karsa

**b.1. Cipta** ialah kekuatan yang membuat gambar-gambar terhadap rencana. Hal ini di butuhkan kecerdasan *intelektual* :Berilmu, berwawasan luas, cerdas-kreatif, memiliki pandangan jauhke depan / visioner (QS. 59: 18

**b.2. Rasa** ialah kekuatan halus yang menyelimuti dan menyatu dari setiap gambar-gambar atau citraan terhadap segala sesuatu yang membawa kesan, hal ini

sering kita namakan perasaan (emosi pribadi). Hal ini kaitannya dengan kecerdasan *emosional*: Sabar, yakni mampu mengendalikan emosi jiwanya, tahu kapan harus bertindak tegas & kapan toleran.

**b. 3. Karsa** atau kehendak/tekad. Inilah kekuatan yang menggerakkan segala Cipta dan Rasa itu menjadi terlaksana. Hal ini kaitannya dengan kecerdasan *spiritual*: Kemampuan menterjemahkan kehendak Allah dalam pikiran, sikap & perilaku. Dia melakukan sesuatu bukan karena yang lain melainkan hanya karena Allah semata (Ikhlas).

c. Pemimpin tidak boleh Gembelengan (sombong, angkuh)

Dalam pelaksanaannya pemimpin bukanlah orang yang dilayani tetapi yang melayani dari rakyat untuk rakyat. Jika pemimpin menganggap bahwa ia harus dilayani akan menimbulkan kesombongan yang berakibat pada ketidak stabilan roda pemerintahannya yang ia pimpin. jika hal ini diteruskan berakibat jatuhnya dan gagalnya roda pemerintahan yang ia pimpin. Seharusnya pemimpin itu dapat Mencintai & dicintai Rakyatnya, dan menjadi Uswatun Hasanah, yaitu: bisa menjadi teladan yang baik dan teduh sehingga mampu mendidik orang yang dipimpinnya dengan keteladanan dan nasihat yang baik pula.

d. Pemimpin harus Amanah

**Amanah** /credible / dapat dipercaya sebagai wujud keimanannya pada Allah (HR. Ahmad, QS. 2: 283). Allah mengisyaratkan untuk mengangkat “pelayan rakyat” yang **kuat & dapat dipercaya** ( الْقَوِيُّ الْأَمِينُ : QS. 28: 26). Secara umum, orang dipercaya karena 2 hal, yaitu:

1. Integritas kepribadiannya, seperti: shiddiq (benar & jujur), adil, ramah, istiqamah & bertanggung jawab. Uswatun hasanah.
2. Kemampuannya, seperti: profesional/ahli dalam memenejemen tugas, atau fathanah /cerdas. Pemimpin yang fathanah harus memiliki 3 kecerdasan, yaitu: Intelektual, Spirituan dan Emosional.

Empat hal diatas memberikan sebuah gambaran bahwa pemimpin yang ideal dapat melaksnakan hal-hal tersebut, ditambahkan lagi bahwa pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi sehingga didalam perjalannya tak mudah tergoda dan tergoyangkan dengan bujuk rayu serta godaan yang silih berganti sehingga bisa menghancurkan dari niat awan menjadi seorang pemimpin.

## **E. Kesimpulan**

Pemimpin adalah individu yang memiliki pengaruh terhadap individu lain dalam sebuah system untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin harus memiliki criteria sehingga ia dapat dikatakan sebagai pemimpin ideal.

Dalam syair gundul – gundul pacul digambarkan bahwa pemimpin yang ideal adalah :

1. Pemimpin harus menjunjung Tinggi Kehormatan
2. Pemimpin harus memiliki Cipta, Rasa dan Karsa
3. Pemimpin tidak boleh Gembelengan (sombong, angkuh)
4. Pemimpin harus Amanah

Jika pemimpin melaksanakan hal tersebut maka pemerintahan yang dia emban akan berhasil dan menciptakan rasa aman, adil dan sejahtera bagi masyarakat atau bawahannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eaton, Gai. (2006). *Islam dan takdir manusia*. Yogyakarta: Suluh press.

Hadi,Sutrisno. (1998).*Metode Research Jilid 1*.Yogyakarta: Andi Offset.

Hadjar Dewantara,Ki. (2010). *Menuju Manusia Merdeka*. Jakarta : Leutika Books.

Moleong,Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Thoha, Miftah. (1983). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wj.S.Poerwadarminta. (2007) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.